

BAB III

GAMBARAN UMUM NAGARI PALANGKI

3.1. Kondisi Geografis Nagari Palangki

Nagari Palangki, Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu dari lima nagari yang ada di Kecamatan IV Nagari. Nagari Palangki adalah ibu kota dari Kecamatan IV Nagari. Nagari Palangki mempunyai jarak 7 km dari Ibu Kota Kabupaten dan mempunyai jarak 110 km dari Ibu Kota Provinsi (Profil Nagari Palangki).

Secara administratif Pemerintah Nagari Palangki berbatas dengan:

Sebelah utara : Nagari Muaro

Sebelah selatan: Nagari Koto Baru

Sebelah timur : Nagari Kandang Baru

Sebelah barat : Nagari Muaro Bodi

Nagari Palangki memiliki 1178 jumlah keluarga atau Kartu Keluarga (KK) dan memiliki 3.986 jiwa penduduk dengan penduduk pria sebanyak 1945 jiwa dan penduduk wanita sebanyak 2041 jiwa. Terdiri dari 5 Jorong yaitu Jorong Tambang Ameh, Jorong Pantai Cermin, Jorong Ranah Tibarau, Jorong Tanjung Udani, dan Jorong Lintas Harapan yang masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Jorong. Dalam Rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Nagari Palangki (Arsip Nagari Palangki).

Secara geografis Nagari Palangki memiliki luas wilayah 35 km²/3500 hektare (ha) yang memiliki batas wilayah Nagari. Jorong Lintas Harapan adalah Jorong yang terluas di Nagari Palangki dengan luas wilayah sekitar 9,25 km²/925 ha dan Jorong Tambang Ameh yang terkecil dengan luas wilayah sekitar 3,5 km²/350 ha (Profil Nagari Palangki).

Nagari Palangki berada pada ketinggian sekitar 164 meter dari permukaan laut (mdpl), dengan rata-rata curah hujan 26 hari/mm/bulan dan memiliki suhu berkisar antara 26⁰C-32⁰C. Nagari Palangki dilalui oleh Jalan Lintas Sumatera yang membentang dari arah barat ke arah timur sepanjang lebih kurang 6 km. Wilayah Nagari Palangki dilalui sungai besar yaitu *Batang*

Palangki. Sungai *Batang* Palangki dimanfaatkan sebagai sumber kehidupan untuk pengairan sawah, bahan material untuk bangunan serta mengandung bahan tambang seperti emas (Profil Nagari Palangki).

3.2. Kondisi Pendidikan dan Keagamaan Nagari Palangki

3.2.1 Kondisi Pendidikan

Pendidikan adalah alat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan nantinya akan memberikan pembekalan dari anak-anak hingga dewasa nanti untuk mencapai standar hidup di masa depan. Secara khusus, untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dan menjadi orang yang berbakat di masa depan, maka perlunya mendapatkan pendidikan untuk anak-anak sejak dini.

Pendidikan sangat penting untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia, terutama di era globalisasi saat ini. Dalam hal ini, melihat perkembangan dalam pembentukan orang-orang sempurna dari aspek pendidikan yang ada di masyarakat, tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memperkuat tingkat keterampilan masyarakat, yang akan mendorong pertumbuhan keterampilan kewirausahaan dan pekerjaan baru, dan membantu program pemerintah mengurangi kemiskinan.

Di Nagari Palangki, Kasi Pemerintahan Nagari Palangki menjelaskan terkait jumlah penduduk yang lulus sekolah maupun tidak lulus sekolah belum didata secara terperinci karena belum di estimasi lebih lanjut, namun memiliki data terakhir pada tahun 2022 (Febrianto 2025).

Tabel 3.1.

Pendidikan Masyarakat Nagari Palangki

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	280 Orang
2	Belum Tamat SD/Sederajat	419 Orang
3	Lulusan SD/Sederajat	459 Orang

4	Lulusan SLTP/Sederajat	621 Orang
5	Lulusan SLTA/Sederajat	1.578 Orang
6	Lulusan Diploma	127 Orang
7	Lulusan Strata 1	407 Orang
8	Lulusan Strata 2	21 Orang

Sumber: Jumlah Penduduk Nagari Palangki Berdasarkan Pendidikan Tahun 2022

Dari tabel di atas dapat digambarkan kondisi pendidikan masyarakat yang ada di Nagari Palangki sudah bisa di bilang baik. Pada umumnya masyarakat mengenyam pendidikan hingga SLTA, bahkan saat ini telah banyak yang melanjutkan jenjang pendidikan hingga perguruan tinggi sampai S-2.

Fasilitas atau sarana pendidikan di Nagari Palangki terdapat sebagai berikut:

1. PAUD sebanyak 3 gedung.
2. Taman Kanak-kanak (TK) sebanyak 3 gedung yaitu:
 - a) TK Aisyah(swasta).
 - b) TK Pertiwi (swasta).
 - c) TK Ar-Rahman (swasta).
3. Sekolah Dasar (SD) sebanyak 4 gedung yaitu:
 - a) SDN 1 Palangki (negeri)
 - b) SDN 6 Palangki (negeri)
 - c) SDN 13 Palangki (negeri)
 - d) SDIT Ar-Rahman Palangki (swasta)
4. SLTP sebanyak 2 gedung yaitu:
 - a) MTsN 1 Sijunjung (negeri)
 - b) SMPIT Ar-Rahman (swasta)
5. SLTA sebanyak 1 gedung yaitu:
 - a) MAN 1 Sijunjung (negeri)
6. 11 TPQ/TPSQ yaitu:
 - a) Al-Hidayah

- b) Al-Ikhlas Tanjung Udani
- c) Mustaqim
- d) Al-Ikhlas Tanjung Ameh
- e) Darussalam
- f) Ar-Rahman
- g) Muhammadiyah
- h) Al-Furqon
- i) Al-Irsad
- j) Baitul Qur'an
- k) Pondok Tahfiz Masjid Syuhada Palangki (Profil Nagari Palangki).

Tabel 3.2.
Sarana Pendidikan di Nagari Palangki

No	Aset Prasarana Pendidikan	Jumlah
1	Gedung PAUD	3
2	Gedung TK	3
3	Gedung SD	4
4	Gedung SMP/MTs	2
5	Gedung MAN	1
6	Gedung Perguruan Tinggi	-
7	Gedung TPQ/TPSQ	11

Sumber: Profil Nagari Palangki

3.2.2 Kondisi Keagamaan

Masyarakat Nagari Palangki 100% beragama Islam yang merupakan agama yang dianut oleh nenek moyang sebelumnya dan sudah ada semenjak dulunya. Masyarakat Nagari Palangki merupakan bagian dari masyarakat Minangkabau asli yang adat istiadatnya berpegang teguh kepada agama Islam. Dengan demikian, dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sangat menjiwai nilai-nilai dalam ajaran agama Islam.

Nagari Palangki memiliki tempat beribadah untuk memudahkan masyarakatnya melaksanakan ibadah dan kegiatan kerohanian lainnya sebanyak 2 mesjid, 9 mushallah dan 2 surau sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3.3.

Sarana Ibadah di Nagari Palangki

No	Prasarana Ibadah	Lokasi Jorong
1	Masjid Syuhada Palangki	Tambang Ameh
2	Masjid Ar-Rayhan	Lintas Harapan
3	Mushallah Al-Hidayah	Tanjung Udani
4	Mushallah SDN 1 Palangki	Tanjung Udani
5	Mushallah Mustaqim	Ranah Tibarau
6	Mushallah Al-Hidayah	Tambang Ameh
7	Mushallah Darussalam	Lintas Harapan
8	Mushallah Darul Amal	Pantai Cermin
9	Mushallah Tanah Lapang	Pantai Cermin
10	Mushallah Al Mukhlisin	Pantai Cermin
11	Mushallah MTsN 1 Sijunjung	Pantai Cermin
12	Surau Tinggi	Ranah Tibarau
13	Surau Tonga	Ranah Tibarau

Sumber: Data Rumah Ibadah Nagari Palangki Tahun 2025

Sesuai dengan tabel di atas, Nagari Palangki memiliki banyak tempat ibadah untuk masyarakatnya dapat melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya. Macam-macam kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat Nagari Palangki adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4.

Kegiatan Kegamaan

No	Kegiatan Kegamaan
1	<i>Takziah</i>
2	Wirid Yasinan
3	Tahfiz Qur'an

4	Pengajian Keagamaan
5	Kegiatan Keagamaan di TPQ

Sumber: Kasi Pelayanan Nagari Palangki

a) *Takziah*

Takziah adalah suatu kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Palangki ketika ada warga yang meninggal dunia. Masyarakat akan mendatangi rumah yang meninggal dunia untuk melaksanakan ibadah berupa sholat maghrib, isya bersama. Diselang waktu sebelum isya, diadakan kegiatan seperti kultum yang diawali protokol, pembacaan ayat suci al-Qur'an dan ceramah agama. *Takziah* ini bertujuan untuk menghibur keluarga yang ditimpa musibah dan mendoakan almarhum serta untuk meningkatkan silaturahmi antar warga.

b) Wirid Yasinan

Kasi Pelayanan Nagari Palangki menjelaskan bahwa kegiatan wirid yasinan ini dilaksanakan setiap malam minggu yang dilaksanakan secara bergilir di setiap rumah anggota yasinan. Bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat Nagari Palangki yang dihadiri oleh anggota kelompok yasinan. Acara ini berisikan yasinan bersama (Heri Maldi, 2025).

c) Tahfiz Qur'an

Tahfidz Qur'an adalah program dari mesjid yang dilaksanakan secara gratis di mesjid, yang dibimbing oleh ustadz dan ustadzah. Kegiatan ini lebih ditujukan kepada para remaja dan anak-anak Nagari Palangki untuk meningkatkan penguatan mereka dalam menghafal al-Qur'an.

Setelah selesai tahfidz, maka mereka akan melaksanakan wisuda tahfidz yang diadakan setahun sekali di mesjid. Apresiasi akan diberikan kepada para tahfidz yang telah menyelesaikan hafalannya dengan 1 Juz akan diberikan apresiasi sebesar Rp.

250.000 dan seterusnya guna untuk meningkatkan keinginan anak-anak untuk menghafal al-Qur'an lebih banyak lagi.

d) Pengajian Keagamaan

Kasi Pelayanan Nagari Palangki menyebutkan bahwasanya kegiatan pengajian ini dilakukan setiap Selasa malam dan Sabtu malam setelah sholat maghrib di mesjid Syuhada Palangki berupa ceramah agama berupa munakahat, muamalah, ibadah sholat dan lain-lain yang bertujuan untuk meningkatkan kembali wawasan masyarakat tentang pengetahuan Islam (Meldi 2025)

e) Kegiatan Keagamaan di TPQ

Kegiatan ini hanya dilakukan di TPQ saja, yang diikuti oleh murid-murid TPQ setempat dan diajarkan oleh guru TPQ nya. Berbagai macam dilakukan di TPQ seperti mengaji bersama, menghafal al-Qur'an, belajar tajwid, belajar kisah nabi, belajar fikih dan lain-lain.

3.3. Kondisi Perekonomian dan Mata Pencarian Nagari Palangki

Ekonomi merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Serta dengan pengaruh kondisi ekonomi juga berpengaruh pada anggaran pendapatan Desa atau Nagari. Bendahara Nagari Palangki menjelaskan terkait pendapatan Nagari Palangki pada tahun anggaran 2024 sebesar Rp. 2.121.616.670 (Dua milyar seratus dua puluh satu juta enam ratus enam belas ribu enam ratus tujuh puluh rupiah) (Anggaran Nagari Palangki Tahun 2024).

Kawasan Nagari Palangki memiliki sumber daya lahan pertanian, perkebunan dan peternakan. Komoditas unggulan meliputi: karet, kakao dan peternakan sapi disamping itu tanaman padi, jagung dengan cara semusim, sedangkan tanaman *hortikultura* ada rambutan, lansek/duku, durian, semangka serta manggis.

Sapi menjadi komoditas potensial karena terdapat Pasar Ternak Palangki yang menjadi tempat pemasarannya. Nagari Palangki yang dilalui

oleh sungai *Batang* Palangki sehingga banyak terdapat pertambangan emas. Selain itu terdapat juga potensi pasir kuarsa dan migas. Potensi pariwisata yang ada adalah wisata alam *Tobek Silocen* dan pemandian Menara Air Resort Palangki (Profil Nagari Palangki)

Kasi Pemerintahan Nagari Palangki menjelaskan terkait profesi penduduk di Nagari Palangki ada berbagai macam terutama petani dan peternak yang menjadi profesi utama di Nagari Palangki, namun untuk jumlah penduduk yang memegang profesinya belum diestimasi atau didata lebih lanjut dan hanya memiliki data terakhir pada tahun 2022 (Febrianto 2025).

Tabel 3.5.
Profesi Penduduk

No	Profesi	Jumlah
1	Tidak/Belum Bekerja	440 Orang
2	Petani/Pekebun	361 Orang
3	Pedagang	204 Orang
4	Wiraswasta	254 Orang
5	PNS	180 Orang
6	TNI/Polri	15 Orang
8	Karyawan Swasta	96 Orang
9	Lain-lain	534 Orang

Sumber: Jumlah Penduduk Nagari Palangki Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2022

Dapat dilihat dari tabel di atas di mana mata pencaharian masyarakat Nagari Palangki umumnya adalah petani karena lahan pertanian yang luas dan banyak untuk para petani menanam tanaman karet, sawit, kakao dan bibit-bibit lainnya. Selain petani bertani dan berkebun, para petani juga beternak sapi, kambing dan lainnya dikarenakan Nagari Palangki memiliki Pasar Ternak Palangki yang dibuka setiap hari sabtu.

Namun, tidak dapat dipungkiri masih banyak masyarakat Nagari Palangki yang tidak bekerja dan sangat membutuhkan lapangan pekerjaan.

3.4. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Nagari Palangki

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari sosial dan budaya, karena mencakup segala sesuatu yang dilestarikan atau dipelajari oleh orang-orang dalam kehidupan sosial, baik dalam pola perilaku, pikiran, perasaan, dan bahasa. Setiap wilayah memiliki budaya sendiri yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan rakyatnya, kebiasaan yang telah dipraktikkan terus menerus untuk waktu yang lama atau disebut sebagai adat istiadat. Kebiasaan bisa menjadi normal dan bisa menjadi perintah atau aturan yang mengikat, tetapi mereka tidak sekuat hukum, namun memiliki sanksi tersendiri.

Kondisi sosial budaya Nagari Palangki masih sangat kental dan kebiasaan turun-temurun masih dilaksanakan sampai sekarang ini. Meskipun Perubahan zaman telah maju dan canggih, tetapi masyarakat di Nagari Palangki tetap melakukan kebiasaan adat yang sebagaimana mestinya. Banyak prosesi-prosesi di lingkungan masyarakat Nagari yang dikaitkan dengan adat kebiasaan seperti dalam perkawinan, musyawarah masyarakat maupun hal-hal lainnya (Profil Nagari Palangki).

Tabel 3.6.
Tradisi Nagari Palangki

No	Tradisi
1	<i>Batagak Gala</i>
2	<i>Manjalang Bako</i>
3	<i>Berkaul Adat</i>
4	<i>Silek Podang</i>
5	Tari Piring
6	Tari <i>Mandulang Omeh</i>
7	<i>Salawek Dulang</i>

Sumber: Kasi Pemerintahan Nagari Palangki

Tradisi-tradisi ini sudah lama dipertahankan di Nagari Palangki namun ada yang sudah lama tidak dilakukan dan baru dilakukan pada tahun 2024 yaitu tradisi *berkaul adat*. Kasi Pemerintahan Nagari Palangki menjelaskan

berkaul adat adalah acara turun ke sawah setahun sekali dengan berdoa bersama seluruh masyarakat Nagari Palangki beserta perangkat Nagari dan *niniak mamak* sebelum menanam padi secara serentak nantinya (Febrianto 2025).

Tabel 3.7.
Kegiatan Sosial Masyarakat Lainnya

No	Kegiatan Sosial Masyarakat
1	Bakti gotong royong
2	Senam Lansia
3	Kegiatan Jumpa Berlian

Sumber: Kasi Pemerintahan Nagari Palangki

Kondisi sosial budaya kemasyarakatan masih bertahan sampai sekarang yang telah ada sejak zaman nenek moyang terdahulu. Sosial di masyarakat tidak lepas dari kebudayaan yang membuat komunikasi dinamis, sengan adanya komunikasi membuat sosial antar masyarakat lebih baik. Gotong royong yang dilakukan tidak hanya seperti membersihkan nagari namun juga seperti melayat ke tempat orang meninggal yang nantinya akan dilakukan takziah di rumah orang meninggal. Ketika ada orang yang mau menikah, warga Nagari Palangki juga akan sama-sama menolong agar suksesnya acara perkawinan tersebut seperti membantu memasak (Romi Febrianto, 2025).

Kegiatan Jumpa Berlian (Jumat Pagi Bersihkan Lingkungan) adalah kegiatan yang dilakukan oleh seluruh masyarakat Nagari Palangki dengan membersihkan pekarangan atau lingkungan rumah masing-masing. Kegiatan ini dilakukan di setiap hari Jumat dikarenakan kebanyakan masyarakat libur pada hari Jumat, terutama para petani yang dominan profesi di Nagari Palangki dan karena pasar dilaksanakan hari Jumat juga. Kegiatan ini juga diadakan dengan tujuan membentuk masyarakat yang bersih dan peduli terhadap lingkungan.

Nagari Palangki yang merupakan wilayah Minangkabau dan memiliki beberapa suku di antaranya adalah:

- a) Suku *Chaniago*
- b) Suku *Piliang*
- c) Suku *Melayu*
- d) Suku *Mandailiang*
- e) Suku *gantiang*
- f) Suku *Kalumpang*
- g) Suku *Patopang* (Profil Nagari Palangki).

3.5. Kondisi Masyarakat Nagari Palangki Terhadap *Bonti Ka Umah*

Bonti ka umah adalah hal yang sering terjadi di Nagari Palangki dan akan diselesaikan masalah tersebut oleh *mamak-mamak* yang bersangkutan atau suami-istri yang sedang *bonti ka umah*. *Bonti ka umah* adalah seorang suami yang sudah berhenti ke rumah istri karena permasalahan atau perselisihan dalam rumah tangganya, setelah 7 hari lamanya *tunganai umah* akan bertanya kepada *kamanakannya* baik dari pihak laki-laki maupun perempuan terkait kenapa sudah tidak serumah lagi. Sebelum *tunganai umah* datang menemui para *kamanakannya*, pihak suami maupun istri juga bisa untuk menyampaikan terlebih dahulu bahwasanya mereka telah *bonti ka umah*. Setelah *tunganai umah* tau permasalahan pihak tersebut, *tunganai umah* memberitahu *niniak mamak* bahwasanya anak *kamanakannya* telah *bonti ka umah* dan nanti permasalahan tersebut akan diselesaikan oleh para *mamak* tersebut.

Bonti ka umah mempunyai efek yang besar terhadap kehidupan masyarakat Nagari Palangki, baik itu perpecahan maupun silaturahmi yang tidak baik nantinya. *Bonti ka umah* yang diselesaikan dengan proses mendamaikan oleh *mamak-mamak* dari kedua belah pihak baik oleh *tunganai umah* maupun *niniak mamak* mereka seperti halnya yang disampaikan para *niniak mamak* yang telah penulis wawancarai sebagai berikut:

1. *Chaniago*

Niniak mamak dari suku *Chaniago* menjelaskan bahwasanya sudah lama tidak terjadi *bonti ka umah* di sukunya namun ada 1 *sumondo* perempuan yang *bonti ka umah* di tahun 2024 dan masih belum kembali

ke rumah karena suami sudah pergi ke Provinsi Sumatera Utara (Basril 2025)

2. *Piliang*

Niniak mamak dari suku *Piliang* menjelaskan bahwasanya juga sudah lama tidak terjadi *bonti ka umah* namun masih ada 1 *kamanakan* beliau yang laki-laki yang sudah lama terjadi *syiqaq* di rumah tangganya tetapi masih belum kembali ke rumah karena keluarga dari pihak perempuan tidak mengizinkan walaupun *tunganai umah* dan *niniak mamak* sudah mengusahakan yang terbaik namun tetap tidak mau kembali (Saparuddin 2025).

3. *Melayu*

Niniak mamak dari suku *Melayu* menjelaskan bahwasanya juga sudah lama tidak terjadi *bonti ka umah* di sukunya namun pernah ada 3 kali beliau mendamaikan keluarga yang *bonti ka umah* yaitu pada tahun 2018, 2020 dan 2022 yang mana ketiga keluarga tersebut berhasil kembali ke rumah (Asrul 2025).

4. *Mandailiang*

Niniak mamak dari suku *Mandailiang* menjelaskan bahwasanya juga tidak ada yang *bonti ka umah* karena tidak ada yang mengadu ke *niniak mamak* maupun *tunganai* (Alkaf 2025).

5. *Gontieng*

Niniak mamak dari suku *Gontieng* menjelaskan bahwasanya juga belum ada yang *bonti ka umah*. Namun, beliau pernah menyelesaikan permasalahan *bonti ka umah* pada tahun 2011 dan itu sudah lama sekali (Mafrinaldi 2025).

6. *Kalumpang*

Niniak mamak dari suku *Kalumpang* menjelaskan bahwasanya juga sama belum ada yang *bonti ka umah* selama beliau menjadi *niniak mamak* (Alkindi 2025).

7. *Patopang*

Niniak mamak dari suku *Patopang* menjelaskan bahwasanya selama menjadi *niniak mamak* juga belum ada di sukunya yang *bonti ka umah* (Febrianto 2025).

Tabel 3.8.

Bonti ka umah

No.	SUKU	BONTI KA UMAH	BERHASIL/TIDAK
1	<i>Chaniago</i>	1	Tidak
2	<i>Piliang</i>	1	Tidak
3	<i>Melayu</i>	3	Berhasil
4	<i>Mandailiang</i>	-	-
5	<i>Gontiang</i>	-	-
6	<i>Kalumpang</i>	-	-
7	<i>Patopang</i>	-	-

Sumber: Wawancara *niniak mamak* tiap suku di Nagari Palangki

Dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwasanya sudah sedikit dan jarang terjadi *bonti ka umah* di Nagari Palangki walaupun masih ada yang *bonti ka umah* dan belum berhasil didamaikan oleh *mamak-mamak* dari kedua belah pihak. *Bonti ka umah* yang sudah jarang terjadi karena kebanyakan masyarakat sudah lebih berpendidikan dan lebih dewasa dalam mengambil keputusan. Karena, pendidikan adalah salah satu bentuk pemikiran manusia lebih maju dan lebih baik dalam mengambil keputusan.

Hasil wawancara terhadap *niniak mamak* juga dapat disimpulkan bahwasanya para *niniak mamak* menjelaskan ketika *bonti ka umah* dan diselesaikan atau didamaikan oleh *niniak mamak* dan *tunganai umah* kebanyakan berhasil dan suami bisa kembali ke istrinya.